

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Kedudukan Pembelajaran Menginterpretasi Teks Eksplanasi dalam Kurikulum 2013

Kurikulum dan pembelajaran, merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Maka dari itu kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan karena dengan dimanfaatkannya kurikulum pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pengembangan kurikulum 2013 ditelaah adanya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan adanya UU No.20 Tahun 2003 Pasal 35, “kompetensi kelulusan merupakan klasifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”.

Sanjaya dalam Ariyanti (2010: 4) menyatakan bahwa, “ pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian , yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran”. Jadi, kurikulum bukan hanya sebagai alat untuk melaksa-

nakan pembelajaran saja melainkan sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan perencanaan program pembelajaran.

Kurikulum digunakan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sangat penting bagi guru, karena di dalam kurikulum memuat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan menggunakan kurikulum sebagai acuan guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pada dasarnya kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai isi bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka hidup di masyarakat.

Makna dapat hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan saja berhubungan dengan kemampuan pesertadidik untuk menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat, akan tetapi juga pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Menurut Zulfahnur dkk. dalam Ariyanti (1995:1) menyatakan batasan kurikulum sebagai berikut:

Kurikulum merupakan alat dalam proses pendidikan. Tanpa kurikulum proses pendidikan tidak akan terjadi. Dalam kurikulum terangkum pola pengajaran yang menentukan arah proses belajar mengajar juga tentang bagaimana membantu murid dalam mengembangkan potensinya baik fisik, intelektual, moral, maupun sosial budayanya. Jadi semua kegiatan atau usah-usaha untuk tercapainya tujuan pendidikan telah tergambar dalam kurikulum. Oleh sebab itulah maka kurikulum merupakan bagian penting untuk terlaksananya pendidikan karena kegiatan pendidikan akan berpangkal padanya.

Dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan panduan atau pegangan untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai alat pembelajaran, sebagai mata pelajaran, sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Maka dari itu pemanfaatan kurikulum sangat di haruskan dalam pembelajaran.

2.1.1 Kompetensi Inti

Kompetensi inti diadakan karena adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Kemendikbud (2013:6) menyatakan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional standar kompetensi lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan ke-

terampilan (efektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*, kedua kemampuan tersebut sangat membantu sebagai pendukung dalam keberlangsungan pembelajaran.

Kemendikbud (2013:8) menyatakan bahwa kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan perangkat untuk organisasi vertikal dan organisasi Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Melalui kompetensi inti, peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas ke kelas dapat direncanakan. Sebagai anak tangga menuju kepada kompetensi lulusan multidimensi, kompetensi inti juga multi dimensi. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan.

Dapat diartikan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan dari standar kompetensi yang sebelumnya digunakan pada kurikulum KTSP. Kompetensi inti yang sebelumnya digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

K1.4 : Mengolah, menalar, **menyaji**, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif. Dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti adalah proses atau jenjang yang harus dilalui oleh peserta didik.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Dalam setiap jenjang pendidikan pasti kompetensi dasar karena untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari sehingga mudah dan terarah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kemendikbud (2013:8) menyatakan kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konsep atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dipenuhi peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan sosial serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber konsep untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasi berdasarkan Kompetensi Inti. Kom-

petensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik, kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi *esensialisme* dan *perennialisme*.

Mulyasa (2007:139) mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Sedangkan Susilo dalam Annisa (2011:14) mengemukakan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk Standar Kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.

Pengertian kompetensi dasar yang sudah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang dicapai oleh siswa sebagai bukti siswa telah menguasai Standar Kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu Kompetensi Dasar merupakan bagian dari Kompetensi Inti.

Berdasarkan pemaparan di atas, kompetensi dasar yang menjadi acuan penulis dalam penelitian yaitu: menginterpretasi teks eksplanasi kompleks, teks eksplanasi kompleks adalah peristiwa yang menjelaskan tentang fenomena alam, so-

sial, ataupun budaya. Sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

2.1.3 Alokasi Waktu

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Penyesuaiannya waktu dalam kurikulum 2013 disebut dengan alokasi waktu.

Susilo dalam Annisa (2011:15) berpendapat bahwa alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kedalaman materi pembelajaran dan jenis tagihan. Pengukuran efiseinsi dalam kondisi alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama. Program yang dapat mencapai tujuan terbanyak dalam waktu yang telah ditentukan dapat dikategorikan sebagai program yang paling efisien.

Sementara itu, Mulyasa (2010:206), menyatakan bahwa alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk materi pembelajaran menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi kompleks adalah 4x45 menit.

Berdasarkan pengertian alokasi waktu yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah seberapa lama siswa dalam mempelajari materi yang telah ditentukan, dan banyaknya pembelajaran yang efektif adalah jumlah jam pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

2.2 Menginterpretasi Makna dalam Teks Eksplanasi Kompleks

2.2.1 Pengertian Menginterpretasi Makna dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi kompleks merupakan memaknai sebuah teks secara baik atau menafsirkan sebuah teks dengan baik secara eksplisit maupun implisit. Arti dari kata secara eksplisit adalah secara tersurat dan implisit adalah secara tersirat. Sehingga dalam menafsirkan teks harus membaca dengan baik jangan sampai salah memaknai teks, karena kalau kita salah memaknai teks berarti kita gagal dalam menginterpretasi teks ekplanasi.

2.2.2 Langkah-langkah Menginterpretasi Makna dalam Teks Eksplanasi Kompleks

Menurut Restuti (2013:15), langkah-langkah menginterpretasi sebagai berikut.

- a. Dengan cara memahami struktur yang ada dalam teks eksplanasi misalnya pernyataan umum dan hubungan sebab akibat yang ada dalam teks tersebut.
- b. Selanjutnya memahami ciri kebahasaan yang ada dalam teks tersebut, karena ciri bahasa yang penting misalnya pemakaian kalimat definisi, pemakaian konjungsi dan hubungan sebab-akibat dalam teks tersebut.
- c. Kemudian menganalisis 5 W+ 1 H dalam teks eksplanasi tersebut misalnya *What, Who, When, Where, Why, dan How*.

2.3 Teks Eksplanasi Kompleks

2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks

Menurut KBBI (2008), “eksplanasi berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan.’” Kosasih (2014:178) mengatakan bahwa, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses atau peristiwa yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi di dunia.

2.3.2 Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Kokasih (2014:180) mengemukakan bahwa, Struktur Teks Eksplanasi Kompleks sebagai berikut.

- a. Pernyataan umum/pendahuluan berisi pengenalan objek yang akan dijelaskan, misalnya penjelasan tentang keberadaan dan pengertian objek tersebut.
- b. Isi yaitu Perincian berupa penjelasan tentang uraian peristiwa, baik penyebab maupun akibatnya. Dengan demikian, pola umum dari struktur penyajian teks eksplanasi adalah kronologis dan kausalitas.
- c. Penutup/simpulan dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

2.3.3 Kaidah Teks Eksplanasi Kompleks

Menurut (E.Kosasih:183) Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi kompleks tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya.

- a. Penunjuk keterangan waktu, misalnya beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya. Di samping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun tahun, selama, dalam masa sekarang.
- b. Penunjuk keterangan cara, misalnya, sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.

2.4 Model *the Autonomous Learner*

2.4.1 Pengertian Model *the Autonomous Learner*

Miftahul Huda (2014:144) Pembelajaran mandiri adalah mereka yang mampu menyelesaikan masalah atau mengembangkan gagasan-gagasan baru dengan mengombinasikan cara berpikir *divergen* dan *konvergen* tanpa terlalu banyak dibantu orang dan model ini memfasilitasi perkembangan siswa agar menjadi pembelajar yang independen, mandiri, dengan pengembangan *skill*, konsep-konsep, dan sikap-sikap positif dalam ranah kognitif, emosional, dan sosial.

2.4.2 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model *the Autonomous Learner*

Miftahul Huda (2014:146) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *the autonomous learner* sebagai berikut.

- a. Memahami bakat dan potensi, aktivitas-aktivitas kelompok, pengembangan diri atau personal.

- b. Pemahaman intra atau interpersonal, *skill-skill* belajar, dan pemanfaatan teknologi.
- c. Presentasi kecil tentang persoalan-persoalan umum yang mengacu terhadap permasalahan yang sedang dibahas dalam kelompok.

2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan model *the autonomous learner*

Keunggulannya siswa dapat dengan mudah membaca teks ekplanasi kompleks yang disajikan. Kelemahannya siswa dibatasi membuat teks ekplanasi kompleks sesuai tema yang disajikan.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis meneliti pasti ada tahun sebelumnya yang terlebih dahulu melakukan penelitian tentang penggunaan materi pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks. Dari penelitian terdahulu yang penulis temukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan itu terdapat pada materinya yaitu sama-sama menggunakan teks eksplanasi kompleks, sementara perbedaannya terdapat pada kata kerja subjek penelitian dan metode/teknik yang digunakan. Penelitian terdahulu mengambil subjek di SMK Tri Mitra Kota Baru dan menggunakan media gambar seri peristiwa, sedangkan penulis mengambil subjek penelitian di SMA Angkasa Bandung dan menggunakan model *the autonomous learner*. Analisis hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar seri peristiwa pada siswa kelas XI SMK TRI MITRA Kota Baru mampu memproduksi teks eksplanasi.

- b. Media gambar seri peristiwa, efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar seri peristiwa pada siswa kelas XI SMK Tri Mitra Kota Baru.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penulis yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan akan memperoleh hasil yang baik dan bisa menciptakan suasana belajar yang menarik.